

# KOMUNITAS

Sangatlah penting untuk menyadari bahwa bila kita berbicara tentang komunitas tidak berarti suatu lingkungan di rumah kita sendiri, atau sekadar berbagi makanan dan doa, atau melakukan proyek secara bersama-sama. Memang betul bahwa ini juga adalah komunitas, tetapi komunitas yang sesungguhnya adalah realita yang jauh lebih dalam. Orang-orang yang hidup bersama tidak selalu dapat dikatakan hidup dalam komunitas, demikian pula mereka yang hidup sendirian tidak selalu dapat disebut tidak memiliki komunitas. Kedekatan atau jarak fisik adalah nomor dua.

## **Kualitas utama dari komunitas adalah suatu perasaan yang dalam tentang keadaan menyatu yang asalnya dari Allah**

Ketika Francis Xavier pergi sendirian ke berbagai benua untuk memberitakan Injil, ia menemukan kekuatan dalam kesadaran bahwa ia adalah milik sebuah komunitas yang mendukung dia dengan doa dan kasih persaudaraan. Dan banyak orang Kristen yang memperlihatkan ketekunan dalam menjalankan tugas yang berat sendirian, menemukan kekuatan mereka di dalam ikatan yang dalam dengan komunitas yang di dalamnya mereka melakukan pekerjaan mereka.

Di sini kita sampai kepada salah satu area yang paling kritis di dalam kehidupan Kristen sekarang ini. Banyak orang Kristen yang mudah hati merasa lelah dan putus asa, bukan oleh karena pelayanan yang berat atau sedikitnya sukses yang mereka raih, mereka karena mereka merasa terisolasi, tidak didukung dan ditinggalkan sendirian. Orang-orang yang berkata kepada diri mereka sendiri, "Apakah ada orang yang peduli dengan apa yang sedang aku lakukan. Apakah ada atasanku, teman-temanku atau orang-orang yang mengutus aku, yang benar-benar memikirkan tentang aku, memandangi aku sebagai bagian dari hidup mereka?" orang-orang seperti ini sungguh sedang berada dalam bahaya rohani yang besar.

Kita mampu melakukan banyak hal yang berat, meredakan banyak konflik, mengatasi banyak rintangan, dan bertekun di tengah tekanan yang berat, tetapi ketika kita tidak lagi mengalami diri kita sebagai bagian dari komunitas yang peduli, mendukung dan mendoakan, kita akan segera dapat kehilangan iman. Ini karena iman di dalam melayani Allah yang penuh belas kasihan tidak dapat dipisahkan dari menerima kehadiran Allah di dalam komunitas di mana kita ada. Krisis kehidupan yang dialami oleh banyak orang Kristen sekarang ini benar-benar berkaitan dengan perasaan tidak dimiliki siapa-siapa.

Tanpa perasaan diutus oleh komunitas yang peduli, kehidupan yang penuh belas kasih tidak akan bertahan lama dan segera luluh menjadi kehidupan yang ditandai oleh amarah dan sikap masa bodoh. Ini bukan saja benar dari sisi psikologis, melainkan juga secara teologis, sebab di luar hubungan yang vital dengan komunitas yang peduli, hubungan yang vital dengan Allah pun akan sangat sulit terjadi.

**Sampai pada titik ini, pertanyaan yang muncul adalah: "Bagaimana kita dapat membangun komunitas?"**

Apa yang harus kita lakukan untuk membuat komunitas terwujud? Tetapi mungkin pertanyaan-pertanyaan ini muncul dari hati yang cemas dan tidak terlalu bermanfaat. Lebih baik memunculkan pertanyaan yang bersifat perenungan seperti ini, "Di manakah kita melihat komunitas bersemi?" Bila kita telah menjadi peka terhadap realitas komunitas di tengah-tengah kita, maka kita mungkin akan mendapatkan ternyata lebih mudah untuk memulai suatu komunitas, untuk kemudian membangun dan mengembangkannya. Lebih mudah menabur benih di tanah di mana kita sudah melihat bahwa sesuatu tumbuh di situ, daripada berdiri di situ dan bertanya-tanya bagaimana membuat tanah itu subur.

Dari "Compassion" oleh Nouwen, McNeill and Morrison.

ISBN 0385189575

[www.dci.org.uk](http://www.dci.org.uk)